

**PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN  
MENENGAH (UMKM), *NET OPERATING MARGIN* (NOM)  
DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERBANKAN SYARIAH DI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

**MUHAMMAD ZHAFRAN NAUFAL**  
**NIM 4012018093**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2022**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN  
MENENGAH (UMKM), *NET OPERATING MARGIN* (NOM) DAN  
KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI ACEH**

Oleh :

**Muhammad Zhafran Naufal**

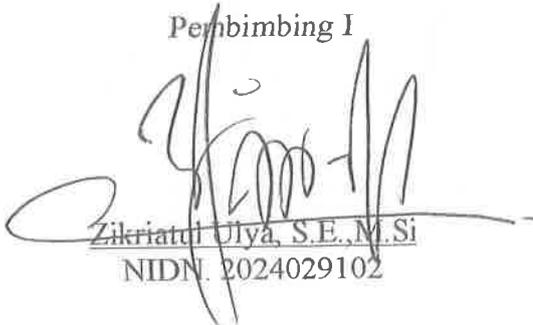
NIM : 4012018093

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 20 Mei 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Zikriatul Ulya, S.E., M.Si  
NIDN. 2024029102

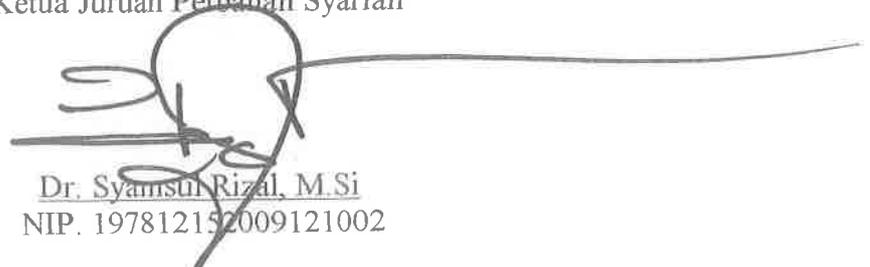
Pembimbing II



Mastura, M.E.I  
NIDN. 2013078701

8/6/2022  
ace  
@SiLangkan

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, M.Si  
NIP. 197812152009121002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM), NET OPERATING MARGIN (NOM) DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI ACEH”** an. Muhammad Zhafran Naufal, NIM 4012018093 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 Juli 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 26 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

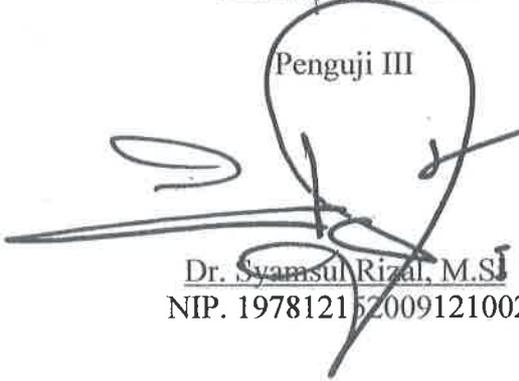
Penguji I

  
Zikriatul Ulya, S.E., M.Si  
NIDN. 2024029102

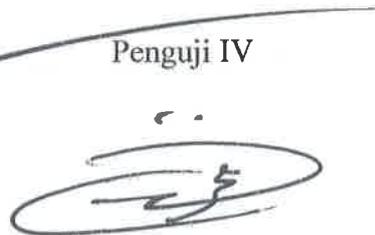
Penguji II

  
Mastura, M.E.I  
NIDN. 2013078701

Penguji III

  
Dr. Syamsul Rizal, M.Si  
NIP. 197812152009121002

Penguji IV

  
Fakhrizal Bin Mustafa, M.A  
NIP. 198502182018011001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



  
Prof. Dr. Iskandar, M.CL  
NIP. 196506161995031002

## SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zhafran Naufal  
NIM : 4012018093  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jalan Toko Belakang, Kecamatan Langsa Kota, Kota  
Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Net Operating Margin (NOM) dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Aceh”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 28 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan



Muhammad Zhafran Naufal

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan UMKM, *net operating margin*, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pembiayaan UMKM, *Net Operating Margin*, kecukupan modal, dan profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh tahun 2015-2020. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi  $Y = 2,181 + 1,119X_1 + 0,102X_2 + 0,248X_3$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. *Net Operating Margin* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. Pembiayaan UMKM, *Net Operating Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh.

Kata Kunci: Pembiayaan UMKM, NOM, Kecukupan Modal, Profitabilitas

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of UMKM financing, net operating margin, and capital adequacy on profitability in Islamic banking in Aceh. The data used in this study are UMKM financing data, Net Operating Margin, capital adequacy, and profitability in Islamic banking in Aceh in 2015-2020. The data analysis method used multiple linear regression analysis with the regression equation  $Y = 2.181 + 1.119X_1 + 0.102X_2 + 0.248X_3$ . The results of the study show that UMKM financing has a significant effect on the profitability of Islamic banking in Aceh. Net Operating Margin has a significant effect on the profitability of Islamic banking in Aceh. Capital Adequacy Ratio has a significant effect on the profitability of Islamic banking in Aceh. UMKM financing, Net Operating Margin, and Capital Adequacy Ratio simultaneously have a significant effect on the profitability of Islamic banking in Aceh*

*Keyword: Financing, NOM, Capital Adequacy, Profitability*

## KATA PENGANTAR



*Assalammu 'laikum Wr.Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Net Operating Margin* (NOM) dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Aceh”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Ibu Zikriatul Ulya, S.E., M.Si selaku pembimbing pertama dan Ibu Mastura, M.E.I selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.
4. Dosen dan staff pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

5. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang sepenuhnya tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Semua pihak yang membantu penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 05 Juni 2022

**Muhammad Zhafran Naufal**

## DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
ABSTRAK .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	7
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.6. Penjelasan Istilah .....	8
1.7. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN TEORETIS .....	10
2.1. Pembiayaan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) .....	10
2.1.1 Pengertian Pembiayaan .....	10
2.1.2 Manfaat Pembiayaan .....	12
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan.	13
2.1.4 Unsur-Unsur Pembiayaan .....	14
2.2. <i>Net Operating Margin</i> (NOM) .....	16
2.2.1 Pengertian <i>Net Operating Margin</i> .....	16
2.2.2 Kriteria <i>Net Operating Margin</i> .....	17
2.3. Kecukupan Modal.....	18
2.3.1 Pengertian Kecukupan Modal .....	18
2.3.2 Manfaat Kecukupan Modal.....	19
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal .....	20
2.4. Profitabilitas.....	20
2.4.1 Pengertian Profitabilitas .....	20
2.4.2 Manfaat Profitabilitas Bagi Suatu Bank .....	21
2.5. Kajian Terdahulu .....	22
2.6. Kerangka Teori .....	25
2.7. Hipotesis .....	26

BAB III	METODE PENELITIAN .....	27
3.1.	Pendekatan Penelitian .....	27
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.3.	Unit Analisis dan Horizon Waktu .....	27
3.4.	Sumber Data Penelitian .....	28
3.5.	Instrumen Pengumpulan Data .....	28
3.6.	Definisi Operasional Variabel .....	29
3.7.	Teknik Analisis Data .....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
4.1.	Hasil Penelitian .....	36
4.1.1	Sejarah Perbankan Syariah di Aceh .....	36
4.1.2	Perkembangan Pembiayaan UMKM Bank Syariah Di Aceh .....	43
4.1.3	Perkembangan Pembiayaan UMKM Bank Syariah Di Aceh .....	43
4.1.4	Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Syariah di Aceh .....	46
4.1.5	Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah di Aceh .....	48
4.1.6	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	49
4.1.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	53
4.1.8	Hasil Uji t .....	54
4.1.9	Hasil Uji F .....	55
4.1.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	56
4.6.	Pembahasan .....	57
BAB V	PENUTUP .....	60
5.1.	Kesimpulan .....	60
5.2.	Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA	.....	62

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan UMKM, NOM, dan Kecukupan Modal Bank Syariah di Aceh .....	5
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu .....	22
Tabel 4.1 Perkembangan Pembiayaan UMKM Bank Syariah di Aceh ..	44
Tabel 4.2 Perkembangan Net Operating Margin (NOM) Bank Syariah di Aceh .....	45
Tabel 4.3 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Syariah di Aceh	47
Tabel 4.4 Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah di Aceh .....	48
Tabel 4.5 Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.6 Nilai <i>Tolerance</i> dan <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) .....	51
Tabel 4.7 Coefficients <sup>a</sup> .....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4.9 Perkembangan Pembiayaan UMKM Bank Syariah di Aceh ..	53
Tabel 4.10 Uji t .....	54
Tabel 4.11 Uji F .....	56
Tabel 4.12 Analisis Koefisien Determinasi .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Tabel 2.1 Kerangka Teori .....	25
Tabel 4.1 Grafik Perkembangan Pembiayaan UMKM .....	44
Tabel 4.2 Grafik Perkembangan NOM .....	46
Tabel 4.3 Grafik Perkembangan CAR .....	48
Tabel 4.4 Grafik Perkembangan Profitabilitas .....	49
Tabel 4.5 Grafik Histogram .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Pembiayaan UMKM .....	64
Lampiran 2 <i>Net Operating Margin</i> .....	65
Lampiran 3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	66
Lampiran 4 Rasio Profitabilitas .....	67
Lampiran 5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh bangsa. Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang di sebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba.

Bank merupakan perusahaan jasa yang menyediakan berbagai jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Oleh sebab itu, bank memiliki peranan penting dalam kehidupan perekonomian.

Fungsi intermediasi berarti menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau debitur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam atau kreditur). Berdasarkan fungsi dan peranan bank tersebut, setiap negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi sehat, aman dan stabil. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 188

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan profitabilitasnya maka akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak kreditur. Ketika terjadi perputaran yang lama maka akan menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Maka para manajer keuangan harus bisa menjaga dan memperbaiki tingkat profitabilitas perusahaan agar bisa menaikkan terus kemampuan perusahaan.<sup>2</sup>

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasi. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.<sup>3</sup> Ada beberapa ukuran yang dapat dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aset ROA. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua.<sup>4</sup> Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik perusahaan. Adapun faktor-faktor yang akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah

---

<sup>2</sup> Ratu Innayatulloh, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset (ROA) di PT. Kimia Farma Tbk*, skripsi, UIN, 2009

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 33

<sup>4</sup> Darsono, Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 56

meliputi Pembiayaan UMKM, *net operating margin*, kecukupan modal, arus kas operasi, tingkat hutang dan modal.<sup>5</sup>

Hasil penelitian Afkar menunjukkan bahwa pembiayaan syariah pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan kemampuan dalam mendapatkan laba/profit signifikan secara parsial.<sup>6</sup> Sementara hasil penelitian Mujjaddid menunjukkan bahwa kecukupan modal.

Pembiayaan UMKM merupakan kecukupan modal utama pada bank syariah yang merupakan sumber utama bank syariah dalam memperoleh keuntungan (laba) yang besar. Keuntungan (laba) besar yang diperoleh perusahaan belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien dan untuk melihat kinerja perusahaan itu telah bekerja secara efisien.<sup>7</sup>

Di sisi lain, NOM (*Net Operating Margin*) merupakan rasio utama rentabilitas pada Bank Syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.<sup>8</sup> *Net Operating Margin* juga dapat diartikan rasio Rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.

Selain pembiayaan UMKM dan NOM, faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah kecukupan modal. Rasio Kecukupan Modal pada industri

---

<sup>5</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty), h. 64

<sup>6</sup> Mujaddid Afkar, Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Rasio Keuangan terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Journal Uhamka*, Vol. 9, No. 2, 2017

<sup>7</sup> Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Yogyakarta: BAPFE, 2010), h. 21

<sup>8</sup> Bank Indonesia, Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), h. 183

perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta berapa aktiva tertimbang menurut resiko, dimana bobot resiko masing-masing aktiva yang telah ditentukan Bank Umum Syariah.<sup>9</sup> Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) untuk memastikan bahwa kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalann perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenai sebagai standar BIS (*Bank for Internasional Settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada risiko kredit. Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi ekspodur risiko dimasa datang. Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan bank maka ini merupakan fungsi yang terpenting.

Sektor UMKM di Aceh begitu banyak pihak yang melakukan pembinaan, baik itu lembaga swasta, BUMN, instansi pemerintah, dan pihak lainnya, sehingga pemberdayaan UMKM menjadi tidak terarah, sering tumpang tindih, serta mudahnya intervensi dari pihak luar.

---

<sup>9</sup> Sunenah, Analisis Pengaruh BOPO dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2009-2016, Skripsi, UIN SMH Banten, Serang, 2018

Pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan perusahaan perbankan syariah di Aceh periode 2016 hingga 2020. Adapun besarnya nilai pembiayaan UMKM, NOM dan kecukupan modal adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Pembiayaan UMKM, NOM, dan Kecukupan Modal Bank Syariah di Aceh**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan UMKM</b>	<b>NOM</b>	<b>Kecukupan Modal (CAR)</b>	<b>Profitabilitas</b>
2011	54,12%	0,37%	8,46%	0,71%
2012	56,24%	0,39%	9,11%	0,65%
2013	57,13%	0,41%	11,19%	0,58%
2014	58,01%	0,43%	12,71%	0,64%
2015	58,50%	0,44%	14,28%	1,12%
2016	59,42%	0,45%	15,54%	0,44%
2017	60,22%	0,45%	16,63%	0,63%
2018	62,12%	0,60%	17,91%	0,63%
2019	64,89%	0,68%	20,59%	1,73%
2020	64,48%	0,89%	20,29%	1,88%

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Aceh

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat dijelaskan bahwa pembiayaan UMKM pada bank syariah di Aceh terus mengalami peningkatan sejak tahun 2017 hingga tahun 2020. Meningkatnya pembiayaan UMKM maka profitabilitas bank akan meningkat.<sup>10</sup> Akan tetapi peningkatan profitabilitas bank syariah di Aceh tidak begitu signifikan, dimana peningkatan paling tinggi hanya mencapai 1,88% yaitu pada tahun 2020.

Selain itu rasio NOM berfluktuasi dari tahun ketahun. Nilai NOM pada data di atas tergolong sangat rendah ( $NOM < 1\%$ ) menurut standar penelitian

---

<sup>10</sup> Muhammad Syafi'i Antonion, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 45

Bank Indonesia. Selain itu terjadi penurunan kecukupan modal, sementara teori menyatakan bahwa rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank.<sup>11</sup> Namun kenyataannya tingginya peningkatan CAR pada tahun 2019 menjadi 20,59% hanya meningkatkan profitabilitas sebesar 1,73%, artinya peningkatan CAR yang cukup signifikan tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang signifikan pula.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), *Net Operating Margin* (NOM) dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Aceh”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pembiayaan UMKM belum dapat meningkatkan profitabilitas secara signifikan.
2. Peningkatan NOM belum dapat meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

---

<sup>11</sup> Hasibuan, Malayu, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, (Jakarta: Grafindo, 2002), h. 102

3. Peningkatan kecukupan modal (CAR) belum dapat meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini variabel dibatasi pada pembiayaan UMKM, NOM, dan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas bank syariah di Aceh.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh?
2. Bagaimana pengaruh *net operating margin* profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh?
3. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan UMKM, *net operating margin*, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh?

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dapat adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh.

2. Untuk mengetahui pengaruh *net operating margin* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan UMKM, *net operating margin*, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat praktis, hasil penelitian ini menjadi masukan bagi bank syariah di Aceh dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

## 1.6 Penjelasan Istilah

1. Pembiayaan merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis pembiayaan atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.<sup>12</sup> Pembiayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Aceh.
2. NOM (*Net Operating Margin*) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 205

<sup>13</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 224

3. Kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.<sup>14</sup>
4. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukkan dalam rumus ROA (*Return On Assets*).<sup>15</sup>

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Bab pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini.

Bab kedua mengenai landasan teori yang mencakup UMKM, *net operating margin*, kecukupan modal, dan profitabilitas.

Bab ketiga mengenai metode penelitian mengenai teknik analisis data yang digunakan.

Bab keempat mengenai hasil penelitian yang mencakup tentang pengaruh pengaruh pembiayaan UMKM, Net Operating Margin dan kecukupan modal terhadap profitabilitas.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>14</sup> Rismky K Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 24

<sup>15</sup> 3Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 200

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pembiayaan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)**

##### **2.1.1 Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh kecukupan modal. Analisa pembiayaan dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.<sup>16</sup>

Analisa pembiayaan ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pembiayaan itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian pembiayaan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*).

---

<sup>16</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 168

“Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating Profit Rate of Return* atau *Operating Earning Power*”.<sup>17</sup>

Pembiayaan merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis pembiayaan atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.<sup>18</sup>

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru.<sup>19</sup> Pembiayaan adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Pembiayaan merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pembiayaan ialah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut hasil atas investasi. Pembiayaan menunjukkan kembalikan atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin

---

<sup>17</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 95

<sup>18</sup> Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 205

<sup>19</sup> Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 116

besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Pembiayaan merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva.

### 2.1.2 Manfaat Pembiayaan

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:<sup>20</sup>

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Formulasi dari pembiayaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 197

### 2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. *Profit margin* yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*Net Sales*”.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan UMKM dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aktiva dan hutang, karena pembiayaan termasuk pembiayaan UMKM oleh karena itu juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut. Pembiayaan bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan antara lain, adalah:<sup>22</sup>

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya.

---

<sup>21</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 23

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 31

#### 2.1.4 Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan diberikan berdasarkan beberapa aspek salah satunya adalah kepercayaan, sehingga bank percaya bahwa debitur mampu membayar dana yang telah diberikan. Unsur-unsur kredit yaitu:<sup>23</sup>

1. Kepercayaan

Bank menyakini bahwa dana yang telah diberikan kepada debitur dapat diterima kembali sesuai kesepakatan. Keyakinan tersebut diberikan oleh bank karena sebelum dana dicairkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang debitur.

2. Kesepakatan

Kesepakatan dilakukan antara bank dan debitur yang akan dituangkan dalam sebuah perjanjian secara materill yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu diberikan kepada debitur untuk membayar kembali dana yang telah diberikan, jika debitur tidak bisa membayar kembali dana tersebut maka debitur akan dikenakan denda atau jaminan akan dilelang.

4. Resiko

Bank menanggung resiko yang besar apakah debitur dapat membayar kembali dana yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu pemberian pembiayaan mempengaruhi resiko, semakin lama jangka waktu yang diberikan semakin besar resiko yang ditanggung oleh pemberi dana (bank).

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 74

## 5. Balas jasa

Bank memberikan pembiayaan dengan harapan mendapatkan laba dari bagi hasil yang harus dibayar oleh debitur.

Selain itu, Rimsky menjelaskan dalam penyaluran kredit atau pembiayaan terdapat prinsip-prinsip yang terkait di dalamnya, diantaranya:<sup>24</sup>

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari orang yang memberikan kredit kepada orang yang menerimanya bahwa di masa yang akan datang penerima kredit sanggup mengembalikan segala sesuatu yang telah ia terima sebagai pinjaman.
2. Waktu, adalah masa yang menjadi jarak antara pemberian kredit dan pengembaliannya.
3. Tingkat risiko, adalah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian kredit dan pengembaliannya.
4. Prestasi adalah objek yang akan dijadikan sebagai sesuatu yang dipinjamkan baik dalam bentuk uang, barang, maupun jasa.

Menurut Gunawan beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan oleh lembaga keuangan agar kredit yang diberikan dapat digunakan sesuai dengan yang diharapkan yakni sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. *Acceptable*, yakni mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat kelompok sasaran.
2. *Accountable*, yakni dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>24</sup> Rimsky Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 167

<sup>25</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 216

3. *Profitable*, yakni memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis.
4. *Sustainable*, yakni hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat sendiri.
5. *Replicable*, yakni pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat desa dalam lingkup yang lebih luas.

## **2.2 Net Operating Margin (NOM)**

### **2.2.1 Pengertian Net Operating Margin**

Perusahaan yang mempunyai tujuan margin keuntungan akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang didapatkan yang dilihat dari efisiensi. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan dengan cara menghitung rasio profitabilitas. Menurut Veitzal, *Net Operating Margin (NOM)/ Net Interest Margin (NIM)* merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penelitian aspek profitabilitas.<sup>26</sup>

Menurut Darmawi, NOM adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh.<sup>27</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad yang mengemukakan bahwa rasio NOM mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menempatkan aktiva produktif.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Veitzal Rivai, *Comercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 482

<sup>27</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 224

<sup>28</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), h. 252

Dari pendapat-pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa NOM adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dengan aktiva produktif.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$\text{Net Operating Margin} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### 2.2.2 Kriteria Penilaian *Net Operating Margin*

Rasio NOM yang tinggi dan positif menunjukkan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh bank lebih tinggi daripada biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga semakin baik kinerja bank dan kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil. Sebaliknya, rasio NOM yang rendah dan negatif menunjukkan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh bank lebih rendah daripada biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga semakin kurang baik kinerja bank dan kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah juga semakin besar.<sup>30</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian NOM**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NOM > 3%	Tinggi
2	2% < NOM ≤ 3%	Cukup Tinggi
3	1,5% < NOM ≤ 2%	Rendah
4	1% < NOM ≤ 1,5%	Cukup Rendah
5	NOM ≤ 1%	Sangat Rendah

<sup>29</sup> Veitzal Rivai, *Comercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 295

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 297

## 2.3 Kecukupan Modal

### 2.3.1 Pengertian Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktivabank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Kecukupan modal merupakan kenaikan kotor dalam modal sendiri (modal pemilik) yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada langganan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”.

Kecukupan modal merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah kecukupan modal. Hal ini disebabkan kecukupan modal dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai kecukupan modal penghasilan maupun keuntungan.. Kecukupan modal adalah kecukupan modal uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa kecukupan modal dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan kecukupan modal dari kekayaan. Besarnya kecukupan modal seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Moh Ramli Faud dan M. Rustan D.M, *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 122

Kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>32</sup>

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR (Aktiva Tetap Menurut Resiko)}}$$

### 2.3.2 Manfaat Kecukupan Modal

Manfaat kecukupan modal digunakan untuk:<sup>34</sup>

1. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
2. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain.
3. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya .

---

<sup>32</sup> Rismky K Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 24

<sup>33</sup> Eddie Rinaldy, *Membaca Neraca Bank*, (Surabaya: Karya Gemilang, 2008), h. 20

<sup>34</sup> Agnes Sawir, *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)m, h. 51

4. Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

### **2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal**

Hal-hal yang dapat mempengaruhi kecukupan modal adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Tingkat kualitas manajemen bank, kualitas sistem dan prosedur operasionalnya.
2. Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
3. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
4. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
5. Kemampuan bank untuk meningkatkan kecukupan modal dan laba.
6. Tingkat likuiditas yang dimilikinya.
7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

## **2.4 Profitabilitas**

### **2.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukkan dalam rumus ROA (*Return On Assets*).<sup>36</sup> Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. ROA mengandung dua elemen yaitu elemen yang dapat dikontrol dan elemen yang tidak dapat dikontrol. Elemen ROA yang dapat dikontrol

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 23

<sup>36</sup> 3Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 200

meliputi : bauran bisnis, penciptaan laba, kualitas kredit dan pengeluaran biaya. Sedangkan elemen yang tidak dapat dikontrol merupakan elemen di luar lingkungan perusahaan, seperti gejala perekonomian, perubahan peraturan pemerintah, berubahnya selera konsumen, perubahan teknologi, dan sebagainya.<sup>37</sup> Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP-16/12/11 ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2.4.2 Manfaat Profitabilitas Bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dan memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:<sup>38</sup>

##### 1. Untuk kelangsungan hidup (*survive*)

Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikannya adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.

##### 2. Berkembang atau bertumbuh (*growth*)

Semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.

---

<sup>37</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 9

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), h. 57

### 3. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*)

Sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.

## 2.5 Kajian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Taudlikhul Afkar, 2017, Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia <sup>39</sup>	Analisis menggunakan regresi liner ganda dengan uji t secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan syariah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap kemampuan mendapatkan laba sangat signifikan secara parsial sebesar 0.708 atau 70,8%, sedangkan pengaruh kecukupan modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial sebesar -0.519 atau -51,9%. Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal bank syariah dalam memperoleh laba	Persamaan dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi pembiayaan UMKM, kecukupan modal dan kemampuan mendapatkan laba. Perbedaan penelitian ini yaitu tidak menganalisis <i>Net Operating Margin</i> .

<sup>39</sup> Taudlikhul Afkar, Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia, *Journal of Islamic Economics*, Vol 1, No 2, 2017

		adalah sebesar 55,7%. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM yang diberikan oleh bank syariah memberikan peran penting bagi pengusaha dalam mengembangkan usahanya dengan skema syariah	
2.	Eva Hafida Nurrahmah, 2021, Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Profit dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 <sup>40</sup>	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM terhadap kemampuan laba dari aset. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM, Kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset.	Persamaan dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi pembiayaan UMKM, kecukupan modal dan kemampuan mendapatkan laba. Perbedaan penelitian ini yaitu tidak menganalisis <i>Net Operating Margin</i> .
3.	Fajar Mujaddid, 2018, Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum	Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak	Persamaan dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi pembiayaan UMKM, kecukupan modal dan kemampuan

<sup>40</sup> Eva Hafida Nurrahmah, Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Profit dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019, *JIMPAI*, Vol 1, No 3, 2021

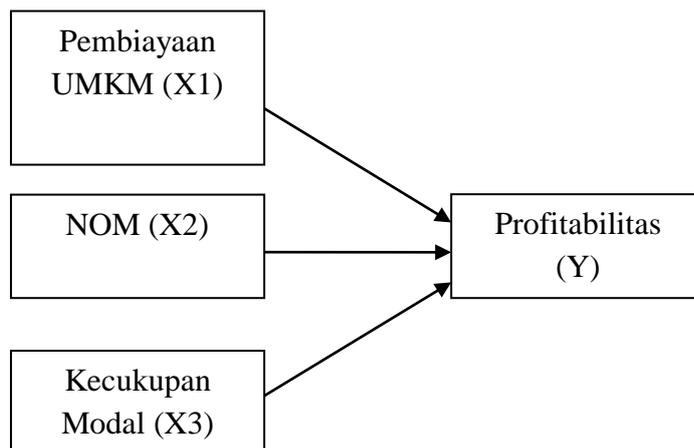
	Syariah di Indonesia <sup>41</sup>	berpengaruh terhadap profitabilitas, namun Pembiayaan UMKM, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.	mendapatkan laba. Perbedaan penelitian ini yaitu tidak menganalisis <i>Net Operating Margin</i> .
4.	Fifi Hanafia, 2020, Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia <sup>42</sup>	Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada BPRS, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUS dan BPRS, NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPRS, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPRS, NOM berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NOM tidak berpengaruh terhadap ROA, DPK tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.	Persamaan dalam penelitian ini terdapat variabel CAR, NOM dan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel BOPO, NPF, FDR, dan DPK
5.	Hanum Yuniastika Ristia/2018,	Alat analisis data yang digunakan adalah	Persamaan dalam penelitian ini yaitu

<sup>41</sup> Fajar Mujaddid, Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 9, No 2, 2018

<sup>42</sup> Fifi Hanafia, Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 2, No 1, 2020

	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia <sup>43</sup>	analisis regresi berganda dengan SPSS 17.0. Hasil analisis data menegaskan bahwa ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Size secara umum berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara parsial CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF, BOPO dan size berpengaruh terhadap ROA.	terdapat variabel CAR dan ROA, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Hanum Yuniastika Ristia terdapat variabel NPF, FDR, BOPO dan size
--	---	---	---

## 2.6 Kerangka Teori



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori**

<sup>43</sup> Hanum Yuniastika Ristia, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 18, No 2, 2018

## 2.7 Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H<sub>01</sub>: Pembiayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh
- H<sub>a1</sub>: Pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh
- H<sub>02</sub>: *Net Operating Margin* (NOM) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh
- H<sub>a2</sub>: *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh
- H<sub>03</sub>: Kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh
- H<sub>a3</sub>: Kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh
- H<sub>04</sub>: Pembiayaan UMKM, NOM dan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh
- H<sub>a4</sub>: Pembiayaan UMKM, NOM dan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu eksplanatori (*explanatory research*). Eksplanatori adalah penelitian bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.<sup>44</sup>

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu pada perbankan syariah di Aceh. Jadwal penelitian direncanakan pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022.

#### **3.3 Unit Analisis dan Horizon Waktu**

##### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis dapat berupa individual, pasangan, kelompok, organisasi, dan kebudayaan. Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Penelitian ini untuk melihat pengaruh pembiayaan UMKM, NOM, dan CAR terhadap profitabilitas.

##### **3.3.2 Horizon Waktu**

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini *studi one-shot* atau *cross-sectional*. Karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan hanya sekali

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 212

yaitu data pembiayaan UMKM, *Net Operating Margin*, kecukupan modal, dan profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh tahun 2011-2020 maka horizon waktunya *one-shot* atau *cross sectional*.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata dan kalimat.<sup>45</sup> Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum mengenai pembiayaan UMKM, *Net Operating Margin*, kecukupan modal, dan profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.<sup>46</sup> Data kuantitatif pada penelitian ini berupa data pembiayaan UMKM, *Net Operating Margin*, kecukupan modal, dan profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh tahun 2011-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>47</sup> Sumber data sekunder diperoleh dari Bank Indonesia Provinsi Aceh (<https://www.bi.go.id/>).

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 5

<sup>46</sup> *Ibid*

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 308

1. Dokumentasi, adalah pengumpulan data dengan mencari catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi dan arsip-arsip dari pihak yang bersangkutan.<sup>48</sup> Dokumen yang digunakan berupa data pembiayaan UMKM, *Net Operating Margin*, kecukupan modal, dan profitabilitas pada perbankan syariah di Aceh tahun 2015-2020.
2. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>49</sup> Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan jurnal dan buku-buku ilmiah.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel terdiri dari variabel-variabel yang akan diuji peneliti yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat, terdiri dari pembiayaan UMKM ( $X_1$ ), NOM ( $X_2$ ) dan kecukupan modal ( $X_3$ ).
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya perubahan dari variabel bebas, yaitu variabel profitabilitas ( $Y$ ).

---

<sup>48</sup> Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 115.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 189

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Pembiayaan UMKM (X1)	Pembiayaan UMKM merupakan rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam bank	Rasio
<i>Net Operating Margin</i> (X2)	NOM adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh	Rasio
Kecukupan Modal (X3)	Kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktivabank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan	Rasio

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi Normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normalitas masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Jika nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  (taraf signifikansi 5%), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>50</sup>

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.<sup>51</sup>

##### 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.<sup>52</sup> Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai

---

<sup>50</sup> Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 75

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 76

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 170

tolerance  $< 0,1$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.<sup>53</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Glejser digunakan agar bisa mengetahui apakah pola variabel gangguan mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai statistik  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak mengandung heteroskedastisitas.<sup>54</sup> Jika nilai signifikan variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi Heterokedastisitas. Jika nilai signifikan variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>55</sup>

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 171

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 173

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 77

### 3.7.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang dilakukan dengan pengumpulan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS Versi 16.00.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus analisis regresi linier berganda yaitu:<sup>56</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X<sub>1</sub> = Pembiayaan UMKM

X<sub>2</sub> = NOM (*Net Operating Margin*)

X<sub>3</sub> = Kecukupan Modal

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

### 3.7.4 Uji t

Digunakan untuk menguji apakah secara individu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.<sup>57</sup> Hipotesisnya yaitu:

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64

<sup>57</sup> Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 135

1.  $H_0 : \beta_i = 0$ , pembiayaan UMKM, NOM dan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Aceh.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , pembiayaan UMKM, NOM dan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Aceh.

2. Level signikansi yaitu: 5%

3. Kriteria pengujian :

Jika nilai  $t \text{ sig.} > \alpha=0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika nilai  $t \text{ sig.} < \alpha=0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3.7.5 Uji F

Digunakan untuk menguji apakah secara serentak variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.<sup>58</sup> Hipotesisnya yaitu:

1.  $H_0 : \beta_i = 0$ , pembiayaan UMKM, NOM dan kecukupan modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Aceh.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , pembiayaan UMKM, NOM dan kecukupan modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Aceh.

2. Level signikansi yaitu: 5%

3. Kriteria pengujian :

Jika nilai  $F \text{ sig.} > \alpha = 0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika nilai  $F \text{ sig.} < \alpha = 0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 136

### 3.7.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam analisis ini terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 147

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Perbankan Syariah di Aceh**

Dalam keuangan Islam, bunga uang secara fiqih dikategorikan sebagai riba yang berarti haram. Di sejumlah Negara Islam dan berpenduduk mayoritas Muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga Bank Alternatif non-ribawi. Hal tersebut muncul karena anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang mustahil dan tidak lazim, sehingga timbul pula pertanyaan tentang bagaimana nantinya Bank Islam tersebut akan membiayai operasinya.<sup>60</sup>

Sejarah bank syariah di Aceh tidak terlepas dari sejarah perbankan di Indonesia. Konsep teoritis mengenai Bank Islam muncul pertama kali pada tahun 1940-an, dengan gagasan mengenai perbankan yang berdasarkan bagi hasil. Berkenaan dengan ini dapat disebutkan pemikiran-pemikiran dari penulis antara lain Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948) dan Mahmud Ahmad (1952). Uraian yang lebih terperinci mengenai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam ditulis oleh ulama besar Pakistan, yakni Abul A'la Al-Mawdudi (1961) serta Muhammad Hamidullah (1944-1962).

Usaha modern pertama untuk mendirikan Bank tanpa bunga dimulai di Pakistan yang mengelola dana haji pada pertengahan tahun 1940-an, tetapi usaha

---

<sup>60</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, diakses pada tanggal 16 Maret 2022

ini tidak sukses. Perkembangan berikutnya usaha pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern ini dilakukan di Mesir pada tahun 1963, dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Bank ini diterima dengan baik oleh kalangan petani dan masyarakat pedesaan. Namun sayang, karena terjadi kekacauan politik di Mesir, Mit Ghamr mulai mengalami kemunduran, sehingga operasionalnya diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan Bank Sentral Mesir pada tahun 1967. Pengambilalihan ini menyebabkan prinsip nir-bunga pada Mit Ghamr mulai ditinggalkan, sehingga bank ini kembali beroperasi berdasarkan bunga. Pada 1971, akhirnya konsep nir-bunga kembali dibangkitkan pada masa rezim Sadat melalui pendirian *Naseer Social Bank*. Tujuan Bank ini adalah untuk menjalankan kembali bisnis yang berdasarkan konsep yang telah dipraktikkan oleh Mit Ghamr.<sup>61</sup>

Jumhur (mayoritas/kebanyakan) Ulama' sepakat bahwa bunga bank adalah riba, oleh karena itulah hukumnya haram. Pertemuan 150 Ulama' terkemuka dalam konferensi Penelitian Islam di bulan Muharram 1385 H, atau Mei 1965 di Kairo, Mesir menyepakati secara aklamasi bahwa segala keuntungan atas berbagai macam pinjaman semua merupakan praktek riba yang diharamkan termasuk bunga bank. Berbagai forum ulama internasional yang juga mengeluarkan fatwa pengharaman bunga bank.

Abu zahrah, Abu 'ala al-Maududi Abdullah al-'Arabi dan Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa bunga bank itu termasuk riba nasiah yang dilarang oleh Islam. Karena itu umat Islam tidak boleh bermuamalah dengan bank yang memakai

---

<sup>61</sup> *Ibid*

system bunga, kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa. Bahkan menurut Yusuf Qardhawi tidak mengenal istilah darurat atau terpaksa, tetapi secara mutlak beliau mengharamkannya. Pendapat ini dikuatkan oleh Al-Syirbashi, menurutnya bahwa bunga bank yang diperoleh seseorang yang menyimpan uang di bank termasuk jenis riba, baik sedikit maupun banyak. Namun yang terpaksa, maka agama itu membolehkan meminjam uang di bank itu dengan bunga. Kesuksesan Mit Ghamr ini memberikan inspirasi bagi umat Muslim di seluruh penjuru dunia, sehingga timbullah kesadaran bahwa prinsip-prinsip Islam ternyata masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern. Ketika OKI akhirnya terbentuk, serangkaian konferensi Internasional mulai dilangsungkan, di mana salah satu agenda ekonominya adalah pendirian Bank Islam.

Bank Islam pertama yang bersifat swasta adalah Dubai Islamic Bank, yang didirikan tahun 1975 oleh sekelompok usahawan muslim dari berbagai negara. Pada tahun 1977 berdiri dua bank Islam dengan nama Faysal Islamic Bank di Mesir dan Sudan. Dan pada tahun itu pula pemerintah Kuwait mendirikan Kuwait Finance House.

Secara internasional, perkembangan perbankan Islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal berupa studi tentang pendirian Bank Islam Internasional untuk Perdagangan dan Pembangunan (International Islamic Bank for Trade and Development) dan proposal pendirian Federasi Bank Islam (*Federation of Islamic Banks*). Inti usulan yang diajukan dalam proposal tersebut

adalah bahwa sistem keuangan berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerjasama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Akhirnya terbentuklah *Islamic Development Bank* (IDB) pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara Islam pendiri. Bank ini menyediakan bantuan financial untuk pembangunan Negara-negara anggotanya, membantu mereka untuk mendirikan bank Islam di negaranya masing-masing, dan memainkan peranan penting dalam penelitian ilmu ekonomi, perbankan dan keuangan Islam. Kini, bank yang berpusat di Jeddah-Arab Saudi itu telah memiliki lebih dari 56 negara anggota.<sup>62</sup>

Pada perkembangan selanjutnya di era 1970-an, usaha-usaha untuk mendirikan bank Islam mulai menyebar ke banyak negara. Beberapa Negara seperti di Pakistan, Iran dan Sudan bahkan mengubah seluruh sistem keuangan di Negara itu menjadi sistem nir-bunga, sehingga semua lembaga keuangan di negara tersebut beroperasi tanpa menggunakan bunga. Di Negara Islam lainnya seperti Malaysia dan Indonesia, bank nir-bunga beroperasi berdampingan dengan bank-bank konvensional.

Kini, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke banyak negara, bahkan ke negara-negara Barat, seperti Denmark, Inggris, Australia yang berlomba-lomba menjadi Pusat keuangan Islam Dunia (*Islamic Financial hub*) untuk membuka bank Islam dan *Islamic window* agar dapat memberikan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

---

<sup>62</sup> *ibid*

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25

Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah.

Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki

oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.<sup>63</sup>

#### 4.1.2 Perkembangan Pembiayaan UMKM Bank Syariah di Aceh

Adapun perkembangan pembiayaan UMKM Bank Syariah di Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Pembiayaan UMKM**  
**Bank Syariah di Aceh**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan UMKM</b>
2011	54,12%
2012	56,24%
2013	57,13%

---

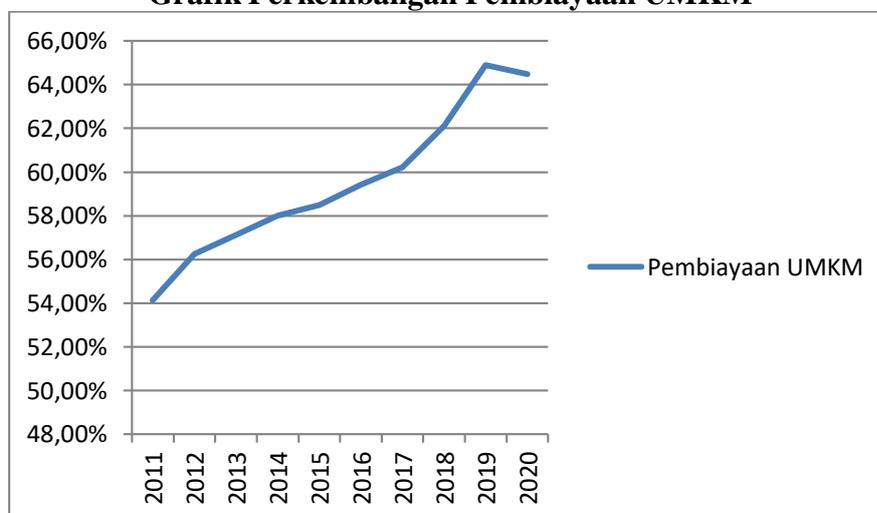
<sup>63</sup> *Ibid*

2014	58,01%
2015	58,50%
2016	59,42%
2017	60,22%
2018	62,12%
2019	64,89%
2020	64,48%

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Aceh

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Perkembangan Pembiayaan UMKM**



Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 dapat dijelaskan bahwa pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Aceh terus mengalami trend peningkatan sejak tahun 2011 hingga 2019. Namun di tahun 2020 pembiayaan UMKM mengalami penurunan dari tahun 2019 menjadi 64,48%. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian nasional yang menyebabkan kelesuan pada usaha kecil dan menengah khususnya di Provinsi Aceh.

### 4.1.3 Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) Bank Syariah di Aceh

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan suatu rasio yang dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan netto yang lebih tinggi. Adapun perkembangan rasio NOM Bank Syariah di Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.

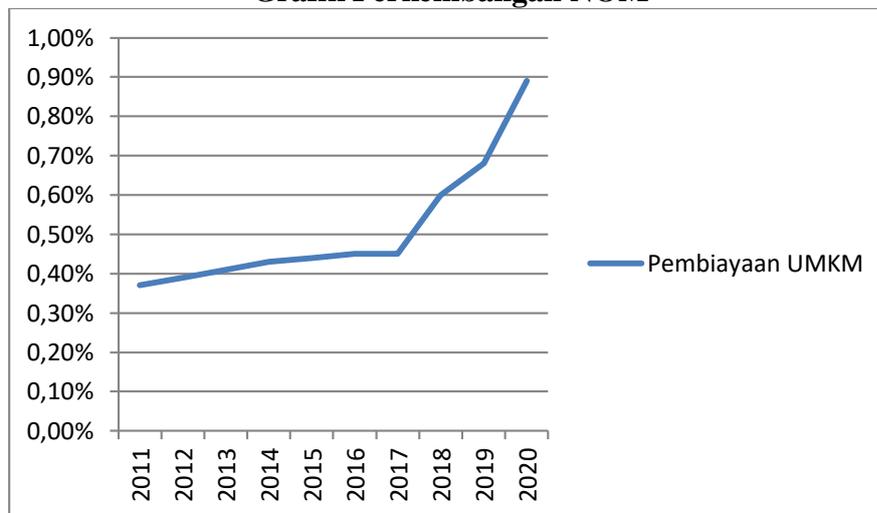
**Tabel 4.2**  
**Perkembangan *Net Operating Margin***  
**Bank Syariah di Aceh**

<b>Tahun</b>	<b>NOM</b>
2011	0,37%
2012	0,39%
2013	0,41%
2014	0,43%
2015	0,44%
2016	0,45%
2017	0,45%
2018	0,60%
2019	0,68%
2020	0,89%

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Aceh

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Perkembangan NOM**



Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa net operating margin pada bank syariah di Aceh terus mengalami trend kenaikan. Net Operating tertinggi yaitu pada tahun 2020 yang mencapai 0,89%.

#### **4.1.4 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah di Aceh**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin bank kemampuan terkait dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan

nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank. Adapun perkembangan CAR Bank Syariah di Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.

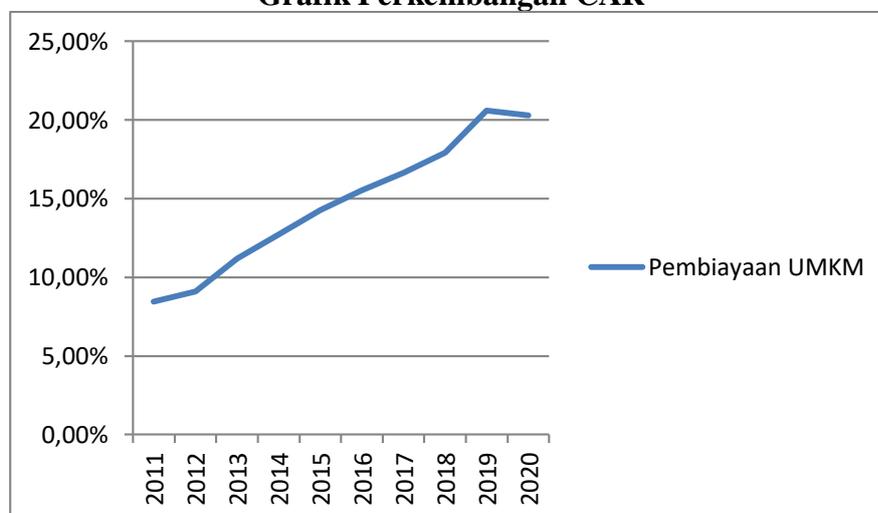
**Tabel 4.3**  
**Perkembangan *Capital Adequacy Ratio***  
**Bank Syariah di Aceh**

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>
2011	8,46%
2012	9,11%
2013	11,19%
2014	12,71%
2015	14,28%
2016	15,54%
2017	16,63%
2018	17,91%
2019	20,59%
2020	20,29%

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Aceh

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Perkembangan CAR**



Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa *capital adequacy ratio* pada bank syariah di Aceh terus mengalami trend kenaikan sejak tahun 2011-2019, namun di tahun 2019 CAR mengalami penurunan yang disebabkan salah satunya pendapatan bank yang mengalami penurunan di tahun 2020.

#### 4.1.5 Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah di Aceh

Profitabilitas bank adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan/laba pada periode tertentu. Adapun perkembangan rasio profitabilitas Bank Syariah di Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.

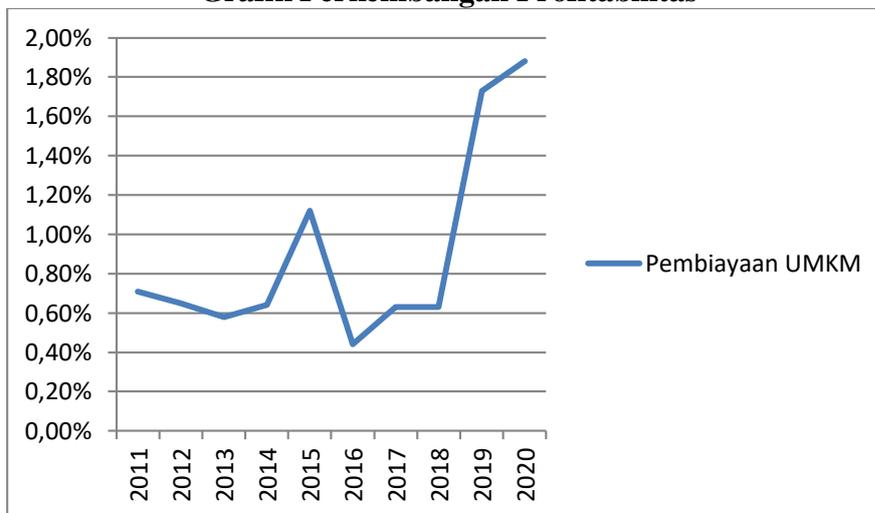
**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Profitabilitas**  
**Bank Syariah di Aceh**

<b>Tahun</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>
2011	0,71%
2012	0,65%
2013	0,58%
2014	0,64%
2015	1,12%
2016	0,44%
2017	0,63%
2018	0,63%
2019	1,73%
2020	1,88%

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Aceh

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 4.4**  
**Grafik Perkembangan Profitabilitas**



Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas pada bank syariah di Aceh terus mengalami fluktuasi sejak tahun 2011-2020. Profitabilitas tertinggi yaitu pada tahun 2020 yang mencapai 1,88%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Aceh telah mengalami kemajuan, apalagi saat ini seluruh bank di Aceh adalah bank syariah, sedangkan bank konvensional tidak ada lagi di Aceh. Pada tahun 2014 terjadi penurunan profitabilitas 0,07% dari tahun 2013 dan pada tahun 2016 terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,68% dari tahun 2015.

#### **4.1.6 Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

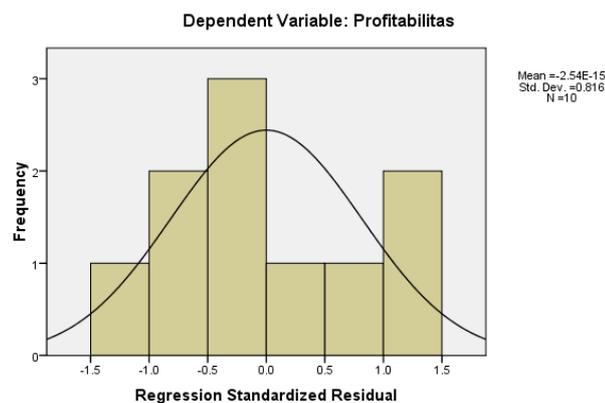
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65142545
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.071
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan pada Tabel 4.5 pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov signifikan pada  $0,780 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Adapun grafik histogram uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 4.5**  
**Grafik Histogram**  
Histogram



Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Gambar 4.1 yaitu Grafik histogram, dapat dijelaskan bahwa grafik histogram membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan uji *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pembiayaan UMKM	.514	1.265
NOM	.430	1.293
CAR	.616	1.540

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel pembiayaan UMKM sebesar  $0,514 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,265 < 10$ , sehingga variabel pembiayaan UMKM dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai *Tolerance* untuk variabel NOM sebesar  $0,430 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,293 < 10$ , sehingga variabel NOM dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai *Tolerance* untuk variabel CAR sebesar  $0,616 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,540 < 10$ , sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

**Tabel 4.7**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.181	717.289		2.911	.001
	Pembiayaan UMKM	1.119	5.361	1.145	1.197	.023
	NOM	.102	187.445	1.563	1.604	.031
	CAR	.248	39.898	.346	2.821	.044

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output data SPSS

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan UMKM, NOM dan CAR memiliki nilai sig. < 0,05 yang tidak menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Dengan memperhatikan Uji Durbin-Watson maka hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.729	.593	.324	1.131

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan UMKM, NOM, CAR

Sumber: Output data SPSS

Dari Tabel 4.8 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,131 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dengan model regresi ini.

#### 4.1.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh pembiayaan UMKM, NOM dan CAR terhadap profitabilitas dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.181	717.289		2.911	.001
Pembiayaan UMKM	1.119	5.361	1.145	1.197	.023
NOM	.102	187.445	1.563	1.604	.031
CAR	.248	39.898	.346	2.821	.044

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output data SPSS

Dari tabel di atas maka persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,181 + 1,119X_1 + 0,102X_2 + 0,248X_3$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,181 berarti apabila pembiayaan UMKM, NOM dan CAR bernilai konstan maka profitabilitas sebesar 1,119 persen.

2. Koefisien regresi variabel pembiayaan UMKM menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 1,119. Artinya, tiap peningkatan pembiayaan UMKM sebesar 1 persen maka profitabilitas akan meningkat sebesar 1,119 persen dengan asumsi variabel NOM dan CAR tidak berubah.
3. Koefisien regresi variabel NOM menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 0,102. Artinya, tiap peningkatan NOM sebesar 1 persen maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,102 persen dengan asumsi variabel pembiayaan UMKM dan CAR tidak berubah.
4. Koefisien regresi variabel CAR menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 0,248. Artinya, tiap peningkatan CAR sebesar 1 persen maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,248 persen dengan asumsi variabel pembiayaan UMKM dan NOM tidak berubah.

#### 4.1.8 Hasil Uji t

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.181	717.289		2.911	.001
Pembiayaan UMKM	1.119	5.361	1.145	1.197	.023
NOM	.102	187.445	1.563	1.604	.031
CAR	.248	39.898	.346	2.821	.044

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output data SPSS

Dari Tabel 4.10 maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Pembiayaan UMKM terhadap Profitabilitas

Variabel pembiayaan UMKM memiliki nilai t sig. 0,023. Oleh karena nilai t sig. sebesar  $0,023 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. Dengan demikian maka hipotesis  $H_{a1}$  diterima.

2. Pengaruh NOM terhadap Profitabilitas

Variabel *Net Operating Margin* memiliki nilai t sig. 0,031. Oleh karena nilai t sig. sebesar  $0,031 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. Dengan demikian maka hipotesis  $H_{a2}$  diterima.

3. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t sig. 0,044. Oleh karena nilai t sig. sebesar  $0,044 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. Dengan demikian maka hipotesis  $H_{a3}$  diterima.

#### 4.1.9 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2220.665	3	20740.222	1.829	.027 <sup>a</sup>
	Residual	2675.335	6	11337.667		
	Total	4896.000	9			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan UMKM, NOM, CAR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat nilai F sig. sebesar 0,027. Oleh karena nilai F sig. < 0,05 (0,027 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa pembiayaan UMKM, NOM dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. Dengan demikian maka hipotesis H<sub>a4</sub> diterima.

#### 4.1.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 <sup>a</sup>	.729	.593	.324

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan UMKM, NOM, CAR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,332. Artinya, pembiayaan UMKM, NOM, dan CAR mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Aceh sebesar 59,3 persen, sementara sisanya

sebesar 40,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Pembiayaan UMKM terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Aceh**

UMKM merupakan sektor usaha yang berperan penting perkembangan ekonomi secara makro dan bagi peningkatan kinerja Bank Syariah. Rendahnya porsi pembiayaan bank syariah pada UMKM akan membawa implikasi ekonomi dan hukum yang harus diantisipasi oleh pihak bank. Upaya untuk mendorong jumlah dan porsi pembiayaan bank syariah didasarkan pada bukti pentingnya pembiayaan UMKM bagi perbaikan kinerja bank syariah secara internal dan peningkatan perekonomian secara makro.

Dari analisis diketahui bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. Hal ini dibuktikan dari uji t, dimana diperoleh nilai t sig.  $0,023 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pembiayaan UMKM maka profitabilitas perbankan syariah di Aceh akan terus mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Eva Hafida Nurrahmah yang menyatakan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.2 Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Aceh**

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan suatu rasio yang dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan netto yang lebih tinggi. Dari analisis diketahui bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. Hal ini dibuktikan dari uji t, dimana diperoleh nilai t sig.  $0,031 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *Net Operating Margin* maka profitabilitas perbankan syariah di Aceh akan terus mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fifi Hanafia yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.3 Pengaruh Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Aceh**

*Capital adequacy ratio* juga penting dalam melihat profitabilitas bank. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Dari analisis diketahui bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. Hal ini dibuktikan dari uji t, dimana diperoleh nilai t sig.  $0,044 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka profitabilitas perbankan syariah di Aceh akan terus mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Fifi Hanafia yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh yang dibuktikan dari uji t dimana diperoleh nilai t sig.  $0,023 < 0,05$ .
2. *Net Operating Margin* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh yang dibuktikan dari uji t dimana diperoleh nilai t sig.  $0,031 < 0,05$ .
3. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh yang dibuktikan dari uji t dimana diperoleh nilai t sig.  $0,044 < 0,05$ .
4. Pembiayaan UMKM, *Net Operating Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh yang dibuktikan dari uji t dimana diperoleh nilai F sig.  $0,027 < 0,05$ .

#### **5.2 Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Pihak perbankan syariah yang beroperasi di Aceh perlu meningkatkan pembiayaan UMKM untuk seluruh jenis usaha agar profitabilitas bank dapat ditingkatkan.
2. Pihak perbankan syariah harus meningkatkan laba yaitu dengan menggali sumber pendapatan lainnya seperti penggunaan jasa dan produk bank, dan lain sebagainya.
3. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji variabel lain seperti rasio likuiditas dan solvabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Mujaddid, Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Rasio Keuangan terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Journal Uhamka*, Vol. 9, No. 2, 2017.
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Arifin, Zainal, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2006.
- Ashari, Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Bank Indonesia , Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012.
- Darmawi, Herman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Faud, Moh Ramli dan M. Rustan D.M, *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Innayatuloh, Ratu, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset (ROA) di PT. Kimia Farma Tbk*, skripsi, UIN, 2009.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Judisseno, Rismky K, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Karim, Adiwarmn, *Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Malayu, Hasibuan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Jakarta: Grafindo, 2002.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo, 2015.

- Mujaddid, Fajar, Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 8, No 2, 2017.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Nurrahmah, Eva Hafida, Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Profit dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019, *JIMPAI*, Vol 1, No 3, 2021.
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Rinaldy, Eddie, *Membaca Neraca Bank*, Surabaya: Karya Gemilang, 2008.
- Rivai, Veitzal, *Comercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sawir, Agnes, *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunenah, Analisis Pengaruh BOPO dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2009-2016, Skripsi, UIN SMH Banten, Serang, 2018.
- Sunyoto, Danang, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: BAPFE, 2010.
- Yaya, Rizal, *Akuntansi Pebankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

**Lampiran 1: Pembiayaan UMKM**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan UMKM</b>
2011	54,12
2012	56,24
2013	57,13
2014	58,01
2015	58,50
2016	59,42
2017	60,22
2018	62,12
2019	64,89
2020	64,48

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Aceh

**Lampiran 2: Net Operating Margin**

<b>Tahun</b>	<b>NOM</b>
2011	0,37
2012	0,39
2013	0,41
2014	0,43
2015	0,44
2016	0,45
2017	0,45
2018	0,60
2019	0,68
2020	0,89

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Aceh

**Lampiran 3: *Capital Adequacy Ratio***

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>
2011	8,46
2012	9,11
2013	11,19
2014	12,71
2015	14,28
2016	15,54
2017	16,63
2018	17,91
2019	20,59
2020	20,29

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Aceh

**Lampiran 4: Rasio Profitabilitas**

<b>Tahun</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>
2011	0,71
2012	0,65
2013	0,58
2014	0,64
2015	1,12
2016	0,44
2017	0,63
2018	0,63
2019	1,73
2020	1,88

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Aceh

### Lampiran 5: Analisis Regresi Linier Berganda

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan UMKM, NOM, CAR <sup>a</sup>		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profitabilitas

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 <sup>a</sup>	.729	.593	.324

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan UMKM, NOM, CAR

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2220.665	3	20740.222	1.829	.027 <sup>a</sup>
	Residual	2675.335	6	11337.667		
	Total	4896.000	9			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan UMKM, NOM, CAR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.181	717.289		2.911	.001
	Pembiayaan UMKM	1.119	5.361	1.145	1.197	.023
	NOM	.102	187.445	1.563	1.604	.031
	CAR	.248	39.898	.346	2.821	.044

a. Dependent Variable: Profitabilitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65142545
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.071
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362

Histogram

